

**ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*
DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP *MARKET*
VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

Kiki Ariani Putri

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

James Tumewu

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract: *This study examines the effect on performance measurement using the traditional method of Return On Assets (ROA) and the Economic Value Added (EVA) on the Market Value Added (MVA) in the manufacturing companies on the Stock Exchange Indonesi terdftar from 2010-2012 . The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 15.0. This study uses secondary data in the form of financial statements obtained through the center of reference data available on the Indonesia Stock Exchange website , the samples used are 10 companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2012 , this study uses two independent variables (EVA and ROA) and one dependent variable (MVA). The results of this study showed that simultaneous Economic Value Added (EVA) and return on assets (ROA) showed a significant effect on Market Value Added (MVA), while partially Economic Value Added (EVA) significantly affects the Market Value Added (MVA) and return on assets (ROA) did not significantly influence the Market Value Added (MVA).*

Key words: *Economic Value Added (EVA) , Return On Assets (ROA) , Market Value Added (MVA) .*

1. Pendahuluan

Pasar Modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat di harapkan untuk ikut aktif dalam menggerakkan perekonomian. Pemodal yang ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal dapat lewat pembelian saham atau sertifikat dana.

Tujuan awal dari perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Akan tetapi perusahaan tidak memikirkan bagaimana agar perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Untuk itu suatu perusahaan memerlukan suatu alat analisis dan yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan. Secara tradisional pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dari imbal hasil (penghasilan) bagi asset yaitu *Return on Asset* (ROA) atau dengan bagi ekuitas yaitu *Return on Equity* (ROE), apabila rasio tersebut meningkat maka kinerja perusahaan akan dianggap membaik, namun demikian parameter tersebut juga mempunyai kelemahan. Kelemahan yang utama alat tersebut yaitu mengabaikan adanya unsur *cost of capital* atau biaya modal, sehingga sulit bagi investor maupun kreditor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Sehingga dari kelemahan alat tersebut maka lahirlah konsep yang dinamakan *Economic Value Added* (EVA).

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dicetuskan pertama kali pada tahun 1993 oleh Steward dan Stern. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) berpijak dari konsep biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal (*cost of capital*) adalah suatu biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan mendapatkan modal yang digunakan untuk investasi perusahaan.

Semenjak tahun 1995, EVA (*Economic Value Added*) telah banyak digunakan di berbagai perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Coca Cola, AT&T, Quaker Oats dan Briggs & Stratton. Metode ini membantu perkembangan disiplin ilmu keuangan, mendorong kinerja manager sehingga berlaku seperti pemilik dan yang paling penting mendorong peningkatan laba bagi pemegang saham.

Market Value Added (MVA) dikembangkan oleh Stern Steward & Co. *Market Value Added* (MVA) atau nilai tambah pasar adalah besaran yang langsung mengukur penciptaan dari nilai perusahaan berupa selisih nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dengan jumlah yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) kaitannya sangat erat dengan *Market Value Added* (MVA), apabila *Economic Value Added* (EVA) mengukur kesuksesan dimasa lalu maka *Market Value Added* (MVA) justru melihat untuk masa yang akan datang, sebagai refleksi kondisi perusahaan dipasar. Dengan melihat perbedaan antara nilai pasar perusahaan (*market value*) dengan nilai investasi perusahaan (*capital*).

Menurut Ramana (2003) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) sangat berhubungan secara positif dengan *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) yang memiliki korelasi tertinggi apabila dibandingkan dengan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT).

Namun menurut Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sale* (ROS), *Basic Earning Power*, dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan suatu seni dalam mengatur dan mengelola uang yang baik untuk individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan pemerintah. Manajemen keuangan merupakan bagaimana cara untuk memperoleh sumber dana dan mengalokasikan dana tersebut secara optimal dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, dalam hal ini memakmurkan para pemegang saham.

Secara umum definisi dari manajemen keuangan adalah keseluruhan tugas yang dilakukan oleh manajer keuangan yang mencakup keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden baik dalam hal merencanakan, mengalokasikan, memperoleh, dan menggunakan seefisien mungkin dan seefektif mungkin.

Menurut **Rasyid (2006:67)** *tujuan dari perusahaan dewasa ini adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tersebut direduksi menjadi memaksimalkan nilai saham.*

2.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan menurut Weston dan Brigham adalah memaksimalkan nilai perusahaan terutama memaksimalkan nilai untuk para pemegang saham. Tetapi dibalik itu ada konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur terhadap total investasi.

Menurut **Sartono (1998:11)** *menyatakan bahwa tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan memaksimalkan profit, melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau maximazation wealth of stockholders melalui mekanisme nilai perusahaan.* Sedangkan menurut **Brigham dan Gapenski (2000:8)** *tujuan utama manajemen adalah*

memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan memaksimalkan harga dari saham biasa perusahaan.

Dari penjelasan tujuan utama manajemen maka dapat disimpulkan bahwa dengan memahami fungsi dan tujuan pokok manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan maka manajer keuangan harus mampu mengambil ketiga keputusan dari fungsi manajemen keuangan tersebut secara efektif dan efisien.

2.3. *Fungsi Manajemen Keuangan*

Fungsi dan tanggung jawab dari setiap manajer keuangan untuk tiap organisasi belum tentu sama, tetapi pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi pengambilan keputusan investasi (*investment decision*) pengambilan keputusan pembelanjaan atau pembiayaan (*financing decision*) dan kebijakan deviden (*devident decision*).

Menurut **Sartono (1998:2)** menyatakan bahwa *fungsi manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pemenuhan kebutuhan dana, atau keputusan pembelanjaan, dan kebijakan deviden.*

2.4. *Economic Value Added (EVA)*

Istilah dari *Economic Value Added (EVA)* pertama kali dipopulerkan oleh *Stern Steward Management Service* pada tahun 1993 yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. *Economic Value Added (EVA)* sebenarnya telah lama dikenal oleh para ekonomi sebagai *economic profit*, yaitu nilai *profit* yang melebihi (kurang dari) tingkat pengembalian minimum yang bisa diperoleh (diderita) oleh pemegang saham dan kreditor dengan berinvestasi di sekuritas lain yang mempunyai resiko sebanding.

EVA juga dapat diartikan sebagai suatu estimasi terhadap keuntungan ekonomis perusahaan selama periode tertentu dan secara substansial berbeda dengan laba akuntansi, hal ini disebabkan oleh adanya elemen biaya modal yang diperhitungkan dalam EVA yang tidak diperhitungkan dalam laba akuntansi tradisional dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan *adjustments*, seperti *inventory valuations* (Bringham and Houston, 2001).

Untuk itu perlu dipahami dalam rumusan sederhana. Menurut Anonim (2005:6) menyatakan bahwa:

- a. Jika $EVA > 0$, maka berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama masa operasionalnya.
- b. Jika $EVA = 0$, maka berarti perusahaan berada pada kondisi impas selama operasionalnya.
- c. Jika $EVA < 0$, maka berarti kinerja operasinal dari perusahaan tersebut gagal memenuhi harapan dari para investor.

2.5. *Kelebihan dan Kekurangan Economic Value Added (EVA)*

Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk menciptakan nilai tambah, tetapi pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut ini (Lisa,1999) adalah:

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal;
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang mendapatkan return lebih besar daripada biaya modal yang ada;
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Meningkatnya laba operasi tanpa adanya tambahan modal berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Disamping kelebihan, juga terdapat kelemahan atau kekurangan dari penerapan *Economic Value Added* (EVA).

Menurut **Utama (1997:12-13)** di dalam penelitian *Economic Value Added* (EVA) ternyata juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

1. Hanya menggambarkan penciptaan nilai dalam suatu periode tertentu.
2. Proses perhitungannya memerlukan estimasi atas biaya modal. Estimasi tersebut cukup sulit dilakukan dengan tepat, terutama pada perusahaan yang sudah *go public*.

2.6. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut **Rousana (1997:19)** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt*)

Biaya hutang (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki karena adanya risiko kredit (*credit risk*), yaitu risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang. Dengan kata lain, biaya hutang (*cost of debt*) atau rd merupakan *rate* yang harus dibayar perusahaan didalam pasar pada saat ini untuk mendapatkan hutang jangka panjang baru. Sehingga dapat dirumuskan menjadi :

$$rd = \frac{\text{biaya bunga tahunan}}{\text{total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

b. Menghitung biaya modal sendiri

Biaya modal sendiri sering disebut dengan *cost of equity* (re). Bila para investor menyerahkan dananya berupa equity kepada perusahaan,

mereka berhak untuk mendapatkan pembagian deviden dimasa mendatang sekaligus berkedudukan sebagai pemilik parsial dari perusahaan tersebut. Besarnya deviden tidak ditentukan pada saat investor menyerahkan dananya, akan tetapi bersifat tidak tentu tergantung kinerja dari perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Hal ini sangat berbeda dengan modal hutang karena sudah ada kepastian tingkat bunga yang disetujui. Untuk menghitung *cost of equity* (re) perlu pendekatan berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku. Sehingga rumusnya sebagai berikut :

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Menghitung struktur permodalan dari neraca

Keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Gapenski adalah hal yang sangat penting dalam menghitung biaya rata-rata tertimbang dari modal.

Cara menghitung tingkat modal (D) dan cara menghitung tingkat modal/ekuitas (E) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung Tingkat Pajak

Menurut Rismawati Sudirman, SE., M.SA. dan Antong Amiruddin, SE., M.Si Tarif pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak

yang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak. (2012:9). Sehingga rumus dari tingkat pajak adalah :

$$\text{tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

e. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) merupakan laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang dihasilkan perusahaan dari operasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Untuk menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT) menurut Brigham dan Houston (2006) diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{NOPAT} = (\text{Laba/Rugi usaha setelah bunga}) - \text{Pajak}$$

f. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital merupakan selisih antara total aktiva dengan hutang jangka pendek yang tidak menanggung bunga.

Dalam rumus menurut Prabowo (2004:23) adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} + \text{ekuitas}) - \text{utang jangka pendek yang tidak menanggung bunga}$$

g. Menghitung biaya modal tertimbang (WACC)

Weighted Average of Capital (WACC) adalah gabungan dari masing-masing *capital structure*, yaitu hutang jangka panjang dan saham biasa dimana tujuan *Weighted Average of Capital* (WACC) adalah menghitung *cost of capital* perusahaan secara keseluruhan. Adapun rumus menghitung *Weighted Average of Capital* (WACC) adalah:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Dimana:

D	= Tingkat Modal
rd	= Cost of Debt
tax	= Tingkat Pajak
E	= Tingkat Modal/Ekuitas
re	= Cost of Equity

h. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah semua variabel diatas diketahui langkah selanjutnya adalah menghitung *Economic Value Added* (EVA) dimana *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal atau *cost of capital*.

Adapun rumus untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut Prabowo (2004:23) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{InvestedCapital})$$

2.7. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah ratio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan yang dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.8. *Market Value Added (MVA)*

Market Value Added (MVA) atau nilai tambah pasar adalah besaran yang langsung mengukur penciptaan nilai perusahaan berupa selisih nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang ditanamkan investor dalam perusahaan. *Market Value Added* (MVA) yang dikembangkan oleh Stewarr dan Co. adalah total nilai pasar (market value) semua saham dan utang perusahaan pada satu periode tertentu.

Menurut Rasyid (2002:69) menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman dan laba ditahan dan uang yang bisa diambil sekarang, atau sama dengan selisih antara nilai buku dan nilai pasar saham plus obligasi. Menurut Rasyid (2002:69) *Market Value Added* (MVA) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{MVE} - \text{BVE}$$

Dimana :

MVE = Equity Market

BVE = Equity Book Value

2.9. *Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA) terhadap Market Value Added (MVA)*

Secara umum *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) dianggap sebagai pengukur dari kinerja suatu perusahaan. Berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja yang mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka *Economic Value Added* (EVA) mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Analisis penilaian kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) jika kinerja perusahaan tersebut bagus, maka harga saham akan semakin tinggi sehingga *Market Value Added* (MVA) juga akan semakin tinggi ini menandakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) berhubungan positif dengan *Market Value Added* (MVA).

2.10. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Menurut **Rousana (1997)** dalam penelitiannya yang berjudul “Memanfaatkan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah *Market Value Added* (MVA) dan variabel independen adalah *Economic Value Added* (EVA) dan sample yang digunakan sebanyak 30 perusahaan di pasar modal indonesia periode 1989-1993. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan multiple regresion. Kesimpulannya menunjukkan kenyataan bahwa antara variabel X dan Y tidak terdapat hubungan.

Ramana (2003) dalam penelitian yang berjudul “*Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) beberapa bukti Empiris”. Sampel yang digunakan adalah 500 perusahaan yang diambil dari Living Media India.Ltd dengan data yang diambil selama tahun 1999-2003. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) berhubungan secara positif dengan *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) yang memiliki korelasi tertinggi dibandingkan dengan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT).

2.11. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur.

H_{2a} : Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap Market Value Added (MVA) pada perusahaan manufaktur.

H_{2b} : Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Market Value Added (MVA) pada perusahaan manufaktur.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* selama 3 tahun yaitu 2010 - 2012.
2. Perusahaan tersebut mempunyai nilai *equity* positif .Menerbitkan *Annual Report* tahun 2008.
3. Perusahaan tersebut mengumumkan data harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu :

1. *Market Value Added* sebagai variabel dependen (Y).
2. Variabel Independen (X) yang terdiri dari
 - a. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) dihitung dengan laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.

b. Return on Asset (ROA)

ROA dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan yang dimiliki perusahaan.

3.3. *Sumber Data*

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) serta data yang dibutuhkan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4. *Teknik Analisis*

Penelitian ini menggunakan data panel. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi statistik yang mendasari model regresi :

1. Uji Parameter

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastitas, dan autokorelasi). Nachrowi dan Hardian Usman (2006) menyatakan bahwa model panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *Time series*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linear berganda*, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari Economic Value Added (X1), Return on Asset (X2), terhadap Market Value Added (Y) pada perusahaan manufaktur.

Regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Market Value Added (MVA)

a = Konstanta

X₁ = Variabel Economic Value Added (EVA)

X_2 = Return on Aset (ROA)

e = Error terin

b_1, b_2 = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah, dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, nilai maksimum dari nilai minimum masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Deskriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
EVA	30	-31.012,6	6.828.520	696.081,97	0.00188
ROA	30	21,94%	21,94%	9,97%	5.79377
MVA	30	-4.116.000.000	32.410.619.671.023	32.410.619.671.023	83221.66634
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui statistik deskriptive dari masing-masing variabel. Dapat diketahui dari 30 sampel dalam penelitian ini, rata-rata MVA adalah Rp. 32.410.619.671.023, artinya rata-rata perusahaan manufaktur selama tahun 2010-2012 berkapasitas sebagai pencipta kesejahteraan pemegang saham selama tahun 2010-2012 adalah sebesar Rp. 32.410.619.671.023.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui statistik deskriptive dari masing-masing variabel. Dapat diketahui dari 30 sampel dalam penelitian ini, rata-rata MVA adalah Rp. 32.410.619.671.023, artinya rata-rata perusahaan manufaktur selama tahun 2010-2012 berkapasitas sebagai pencipta kesejahteraan pemegang saham selama tahun 2010-2012 adalah sebesar Rp. 32.410.619.671.023.

Sedangkan rata-rata EVA sebesar Rp. 696.081,97, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah selama tahun 2010-2012 sebesar Rp. 696.081,97.

ROA sebesar 9,97% hal ini menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki menghasilkan laba sebesar 9,97%.

Nilai minimum untuk EVA sebesar -31.012,6 ; variabel ROA sebesar 0,07% ; variabel MVA sebesar -4.116.000.000.

Nilai maximum EVA sebesar 6.828.520 ; variabel ROA sebesar 21,94% ; variabel MVA sebesar 305.650.826.207.000.

Untuk mengetahui lebih jelas statistik deskriptive tersebut dapat dilihat pada penjelasan masing-masing variabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
EVA (X1)	4.3600000	46.915	0.000
ROA (X2)	470.099	1.559	0.131
R square = 0.989		Sign = 0.000	
Konstanta = -2006.818			
F hitung = 1221.549			

Dari hasil analisis regresi tersebut ditemukan adanya hubungan antara variabel independen (EVA dan ROA) dengan variabel dependen (MVA). Diinterpretasikan bahwa jika EVA dan ROA bernilai 0, maka MVA perusahaan tahun 2010-2012 di BEI sebesar (-2006.818).

Dalam pengujian secara simultan dari tingkat signifikansinya, variabel independen (EVA dan ROA) secara simultan berpengaruh terhadap MVA. Terbukti dengan F adalah sebesar 1221.549 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya hipotesis H_1 adalah ditolak. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa EVA dan ROA secara bersama-sama dapat mempengaruhi MVA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Purnomo (2003), Ramana (2003), Wijaya dan Kurniasih (2006).

Dalam pengujian parsial variabel EVA berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Terbukti dengan berdasarkan uji t bahwa nilai t untuk variabel EVA sebesar 46.915

dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya hipotesis H2a ditolak, maksudnya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EVA terhadap MVA. Sedangkan berdasarkan uji t bahwa nilai t untuk variabel ROA sebesar 1.559 dengan tingkat signifikansi $0.131 > 0.05$ yang artinya hipotesis H2b diterima, maksudnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap MVA.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis tentang *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA). Pada 10 perusahaan automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012, maka dapat disimpulkan secara simultan EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA. Hal ini membuktikan H₁ terbukti secara parsial variabel EVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, maka hipotesis H_{2a} terbukti. Sedangkan secara parsial variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, maka hipotesis H_{2b} tidak terbukti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia untuk diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, variabel penelitian yang tidak signifikan agar dijadikan penelitian yang akan datang dan menggunakan variabel variabel lain yang diperkirakan dapat mampu mempengaruhi *Market Value Added* (MVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005, *Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. No. 1, hal. 1-10.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Komputer, Wahana, 2007, *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 15.0*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Lisa, L.U. 1999. "*EVA sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajemen*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*". Vol 1, No.1, Mei.
- Nachrowi dan Hardian U., 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramana, Dr.D.V., *Market Value Added and Economic Value Added*. hal 1-15.
- Rasyid, 2002. *Pengukuran Nilai Riil Perusahaan dengan Menggunakan Konsep Economic Value Added*. *Economac*, Vol. 1, No.2, hal 66-77.
- Rousana, Mike, 1997. *Memanfaatkan EVA untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal*. *Usahawan*. No.4, hal 18-21.
- Sartono, R. A. Agus. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-3. BPFE. Yogyakarta.
- Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila, 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *Emperika*. Vol. 9, hal 64-80.
- Sidharta Utama, 1997. *Economic Value Added : Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. *Usahawan*. No.4, th XXII, hal.10-13.